

SKRIPSI

**PERBANDINGAN PERILAKU PETANI PEMILIK DAN
PETANI PENGGARAP DALAM MELAKUKAN USAHATANI
PADI PADA LAHAN RAWA LEBAK DI DESA PATRA TANI
KABUPATEN MUARA ENIM**

***COMPARISON OF BEHAVIOR OF FARMER OWNER AND
SHARECROPPER IN RICE BUSINESS IN LEBAK SWAMP IN
PATRA TANI VILLAGE MUARA ENIM REGENCY***



**Yogi Ardiansyah
05011381823108**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SUMMARY

YOGI ARDIANSYAH. Comparison of Behavior of Farmer Owner and sharecropper in Rice Business in Lebak Swamp in Patra Tani Village Muara Enim Regency (Supervised by **RISWANI**).

The agricultural sector is a sector that has an important role in economic development, because it absorbs 44 percent of the entire Indonesian workforce. One of the agricultural sub-sectors that has an important role is the food crops sub-sector. In Indonesia, rice is the main commodity in supporting people's food. Indonesia as a country with a large population faces challenges in meeting the food needs of the population. The problem that exists in rice farmers is the lack of productivity in rice farming. The aims of this study were (1) to compare the behavior of owner farmers and sharecroppers in rice farming in Patra Tani Village, Muara Belida District, Muara Enim Regency. (2) Comparing the income of owner farmers and sharecroppers in rice farming in Patra Tani Village, Muara Belida District, Muara Enim Regency. (3) Analyzing the relationship between behavior and income of owner farmers and sharecroppers in rice farming in Patra Tani Village, Muara Belida District, Muara Enim Regency. The research was conducted in Patra Tani Village, Muara Belida District, Muara Enim Regency, South Sumatra Province from June to July 2022. The sampling method used in this study used a Disproportionate Stratified Random Sampling method. Methods Data collection is done by collecting primary data and secondary data. The results of this study were (1) the results of the Mann-Whitney test on the knowledge, skills and attitudes of owner farmers and sharecroppers obtained Asymp values. Sig. (2-tailed) 0.001 less than 0.05. So reject H_0 , this shows that there are differences in knowledge, skills and attitudes between owner farmers and sharecroppers. (2) The results of the Mann-Whitney test on the income of owner farmers and sharecroppers obtained the Asymp value. Sig. (2-tailed) 0.020 less than 0.05. then reject H_0 , this shows that there is a difference in income between owner farmers and sharecroppers. (3) The results of the Spearman correlation test of knowledge, skills and attitudes of farmers towards the income of owner farmers and sharecroppers obtained Asymp values. Sig. (2-tailed) of 0.021 is less than 0.05, then reject H_0 , this shows that there is a relationship between the knowledge and skills of owner farmers and sharecroppers with the income of rice farming on owner and sharecropper farmers.

Keywords: income, behavior, owner farmer, sharecropper, farming

RINGKASAN

YOGI ARDIANSYAH. Perbandingan Perilaku Petani Pemilik dan Petani Penggarap Dalam Melakukan Usahatani Padi Pada Lahan Rawa Lebak di Desa Patra Tani Kabupaten Muara Enim (Dibimbing Oleh **RISWANI**).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian, karena menyerap sebesar 44 persen dari seluruh angkatan kerja Indonesia, Salah satu sub sektor pertanian yang memiliki peranan penting adalah sub sektor tanaman pangan. Di Indonesia, padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Masalah yang ada di petani padi yaitu kurangnya produktiitas dalam usahatani padi. Tujuan penelitian ini adalah (1) Membandingkan perilaku petani pemilik dan petani penggarap dalam usahatani padi di Desa Patra Tani Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim. (2) Membandingkan pendapatan petani pemilik dan petani penggarap dalam usahatani padi di Desa Patra Tani Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim. (3) Menganalisis hubungan antara perilaku dan pendapatan petani pemilik dan petani penggarap dalam usahatani padi di Desa Patra Tani Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim. Penelitian dilakukan di Desa Patra Tani Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Juni sampai Juli 2022. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode acak berlapis tak seimbang (*Disproportional Stratified Random Sampling*). Metode Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini adalah (1) hasil uji mann-whitney pengetahuan, keterampilan dan sikap petani pemilik dan petani penggarap diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,001 kurang dari 0,05. Jadi tolak H_0 , hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan, keterampilan dan sikap antara petani pemilik dan petani penggarap. (2) Hasil uji mann-whitney terhadap pendapatan petani pemilik dan petani penggarap diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,020 kurang dari 0,05. kemudian menolak H_0 , hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara petani pemilik dan petani penggarap. (3) Hasil uji korelasi spearman pengetahuan, keterampilan dan sikap petani terhadap pendapatan petani pemilik dan petani penggarap diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05, maka tolak H_0 , hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan keterampilan petani pemilik dan petani penggarap dengan pendapatan usahatani padi pada petani pemilik dan petani penggarap.

Kata kunci: pendapatan, prilaku, petani pemilik, petani penggarap, usahatani

LEMBAR PENGESAHAN

**PERBANDINGAN PERILAKU PETANI PEMILIK DAN
PETANI PENGGARAP DALAM MELAKUKAN USAHATANI
PADI PADA LAHAN RAWA LEBAK DI DESA PATRA TANI
KABUPATEN MUARA ENIM**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian pada
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Yogi Ardiansyah
05011381823108

Indralaya, Januari 2023

Pembimbing



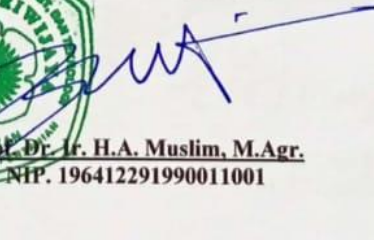
Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP. 197006171995122001

ILMU ALAT PENGABDIAN

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. H.A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001



Skripsi dengan judul “Perbandingan Perilaku Petani Pemilik dan Petani Penggarap Dalam Melakukan Usahatani Padi Pada Lahan Rawa Lebak di Desa Patra Tani Kabupaten Muara Enim” oleh Yogi Ardiansyah telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 05 Januari 2023 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|--|------------|---------|
| 1. Dini Damayanthi, S.P., M.Sc.
NIP. 199607102022032014 | Ketua | (.....) |
| 2. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si.
NIP. 197802102008122001 | Sekretaris | (.....) |
| 3. Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.
NIP. 196806141994012001 | Anggota | (.....) |
| 4. Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP. 197006171995122001 | Pembimbing | (.....) |

Indralaya, Januari 2023

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yogi Ardiansyah

NIM : 05011381823108

Judul : Perbandingan Perilaku Petani Pemilik dan Petani Penggarap Dalam
Melakukan Usahatani Padi Pada Lahan Rawa Lebak di Desa Patra Tani
Kabupaten Muara Enim

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan serta tekanan dari pihak manapun.



Indralava, Januari 2023



Yogi Ardiansyah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbandingan Perilaku Petani Pemilik dan Petani Penggarap dalam Melakukan Usahatani Padi pada Lahan Rawa Lebak di Desa Patra Tani Kabupaten Muara Enim”.

Pada kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Dessy Adriani, S.P., M. Si. selaku ketua jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dan Dr. Riswani, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi serta memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada orang tua, teman-teman, pacar (anggun delawati) dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses penyusunan skripsi ini penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan didalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam rangka menyempurnakan tulisan ini di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua khususnya dalam hal menyediakan data bagi para peneliti yang membutuhkan.

Indralaya, Januari 2023

Yogi Ardiansyah

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan	7
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Konsepsi Prilaku	9
2.1.1.1. Aspek Sikap	9
2.1.1.2. Aspek Pengetahuan	10
2.1.1.3. Aspek Keterampilan.....	11
2.1.2. Konsepsi Lahan Rawa Lebak.....	12
2.1.2.1. Karakteristik Rawa Lebak.....	13
2.1.2.1.1. Rawa Lebak Dangkal	13
2.1.2.1.2. Rawa Lebak Tengah.....	14
2.1.2.1.3. Rawa Lebak Dalam	14
2.1.3. Konsepsi Usahatani padi	14
2.1.4. Konsepsi GAP	17
2.1.5. Konsepsi Petani.....	18
2.2. Model Pendekatan	21
2.3. Hipotesis.....	22
2.4. Batasan Operasional.....	22
BAB 3. Metode Penelitian	25
3.1.Tempat dan Waktu	25

	Halaman
3.2. Metode Penelitian.....	25
3.3. Metode Penarikan contoh.....	25
3.4. Metode Pengumpulan Data	26
3.5. Metode Pengolahan Data	26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1. Keadaan Umum Daerah	31
4.1.1. Lokasi dan Batas wilayah Administrasi.....	31
4.1.2. Keadaan Geografi dan Topografi.....	31
4.1.3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian	32
4.1.3.1. Keadaan Penduduk.....	32
4.1.3.2. Mata Pencarian.....	33
4.1.4. Sarana da Prasarana.....	34
4.1.4.1. Sarana Pendidikan.....	34
4.1.4.2. Sarana Transportasi.....	34
4.1.4.3. Sarana Komunikasi	34
4.1.4.4. Sarana Kesehatan	34
4.1.4.5. Sarana Peribadatan	35
4.2. Karakteristik Petani Contoh	36
4.2.1. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Umur.....	37
4.2.2. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan	37
4.2.3. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Pengalaman Usahatani....	38
4.2.4. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	39
4.2.5. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Luas Lahan	40
4.3. Gambaran Umum Usahatani Padi Rawa Lebak.....	40
4.4. Perbandingan Sikap Keterampilan dan Pengetahuan Petani Pemilik dan Petani Penggarap di Desa Patra Tani	42
4.4.1. Tingkat Pengetahuan Petani Pemilik dan Petani Penggarap.....	43
4.4.2. Tingkat Keterampilan Petani Pemilik dan Petani Penggarap	44
4.4.3. Tingkat Sikap Petani Pemilik dan Petani Penggarap	45
4.4.4. Tingkat Total Skor Petani Pemilik dan Petani Penggarap di Desa Patra Tani.....	46

	Halaman
4.4.5. Perbandingan Prilaku Petani Pemilik dan Petani Penggarap di Desa PatraTani.....	47
4.5. Perbandingan Pendapatan Petani Pemilik dan Petani Penggarap di Desa Patra Tani	47
4.5.1. Analisis Biaya Usahatani Padi Petani Pemilik dan Petani Penggarap	47
4.5.2. Produksi dan Penerimaan Usahatani Petani Pemilik dan Petani Penggarap	48
4.5.3. Pendapatan Usahatani Padi Petani Pemilik dan Petani Penggarap ...	49
4.6. Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Petani Pemilik dan Petani Penggarap	50
4.7. Hubungan Pengetahuan Keterampilan dan Sikap dengan Pendapatan Petani Pemilik dan Petani Penggarap di Desa Patra Tani	51
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1. Kesimpulan	52
5.2. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Panen (Hektar) dan Produksi Padi (Ton-GKG) Di Sumat era Selatan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2020-2021	4
Tabel 3.1. Metode Penarikan Contoh Pada Tiap Lapisan Desa Patra Tani	26
Tabel 3.2. Nilai Interval Kelas Untuk Sikap Pengetahuan dan Keterampilan Petani Dalam Berusahatani Padi Di Desa Patra Tani	27
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Patra Tani Tahun 2021	32
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Di Desa Patra Tani Tahun 2021	33
Tabel 4.3. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Patra Tani Tahun 2021	33
Tabel 4.4. Jumlah Sarana Kesehatan Di Desa Patra Tani Tahun 2021...	35
Tabel 4.5. Tempat Peribadatan Di Desa Patra Tani Tahun 2021.....	36
Tabel 4.6. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Umur	37
Tabel 4.7. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan	38
Tabel 4.8. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Pengalaman Usahatani	38
Tabel 4.9. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Jumlah Tanggungan	39
Tabel 4.10. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Luas Lahan	40
Tabel 4.11. Skor Rata-Rata Pengetahuan Petani Petani Pemilik Dan Petani Penggarap Di Desa Patra Tani	43
Tabel 4.12. Skor Rata-Rata Keterampilan Petani Petani Pemilik Dan Petani Penggarap Di Desa Patra Tani	44
Tabel 4.13. Skor Rata-Rata Sikap Petani Pemilik Dan Petani Penggarap Di Desa Patra Tani	45
Tabel 4.14. Total Skor Rata-Rata Petani Pemilik dan Petani Penggarap .	46
Tabel 4.15. Uji Mann-Whitney Sikap Pengetahuan dan Keterampilan....	47
Tabel 4.16. Total Biaya Produksi Petani Pemilik Dan Petani Penggarap	48
Tabel 4.17. Penerimaan Usahatani Padi Petani Pemilik Dan Petani Penggarap.....	49
Tabel 4.18. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi Petani Pemilik Dan Petani Penggarap.....	49
Tabel 4.19. Hasil Uji Mann-Whitney Pendapatan	50

	Halaman
Tabel 4.20. Hasil Uji Korelasi Spearmann	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Secara Diagramatis.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Denah Desa Patra Tani.....	56
Lampiran 2. Identitas Petani Pemilik dan Petani Penggarap	57
Lampiran 3. Skor Pengukuran Pengetahuan Petani Pemilik.....	58
Lampiran 4. Skor Pengukuran Pengetahuan Petani Penggarap	59
Lampiran 5. Skor Pengukuran Keterampilan Petani Pemilik	60
Lampiran 6. Skor Pengukuran Keterampilan Petani Penggarap.....	61
Lampiran 7. Skor Pengukuran Sikap Petani Pemilik.....	62
Lampiran 8. Skor Pengukuran Sikap Petani Penggarap	63
Lampiran 9. Skor Pengukuran Pengetahuan, Keterampilan Dan Sikap Petani Pemilik.....	64
Lampiran 10. Skor Pengukuran Pengetahuan, Keterampilan Dan Sikap Petani Penggarap	65
Lampiran 11. Penyusutan Alat Parang Petani Pemilik	66
Lampiran 12. Penyusutan Alat Parang Petani Penggarap.....	67
Lampiran 13. Penyusutan Alat Sprayer Petani Pemilik.....	68
Lampiran 14. Penyusutan Alat Sprayer Petani Penggarap	69
Lampiran 15. Penyusutan Alat Baju Pelindung Petani Pemilik.....	70
Lampiran 16. Penyusutan Alat Baju Pelindung Petani Penggarap	71
Lampiran 17. Penyusutan Sewa Lahan Petani Pemilik.....	72
Lampiran 18. Penyusutan Sewa Lahan Petani Penggarap	73
Lampiran 19. Total Biaya Tetap Petani Pemilik.....	74
Lampiran 20. Total Biaya Tetap Petani Penggarap	75
Lampiran 21. Biaya Variabel Pupuk NPK Petani Pemilik	76
Lampiran 22. Biaya Variabel Pupuk NPK Petani Penggarap.....	77
Lampiran 23. Biaya Variabel Pupuk Urea Petani Pemilik.....	78
Lampiran 24. Biaya Variabel Pupuk Urea Petani Penggarap	79
Lampiran 25. Total Biaya Variabel Pupuk Petani Pemilik.....	80
Lampiran 26. Total Biaya Variabel Pupuk Petani Penggarap	81

	Halaman
Lampiran 27. Biaya Variabel Insektisida Petani Pemilik	82
Lampiran 28. Biaya Variabel Insektisida Petani Penggarap.....	83
Lampiran 29. Biaya Variabel Herbisida Petani Pemilik	84
Lampiran 30. Biaya Variabel Herbisida Petani Penggarap.....	85
Lampiran 31. Total Biaya Variabel Pestisida Petani Pemilik	86
Lampiran 32. Total Biaya Variabel Pestisida Petani Penggarap	87
Lampiran 33. Biaya Variabel Tenaga Kerja Petani Pemilik.....	88
Lampiran 34. Biaya Variabel Tenaga Kerja Petani Penggarap	89
Lampiran 35. Biaya Variabel Bahan Bakar Petani Pemilik.....	90
Lampiran 36. Biaya Variabel Bahan Bakar Petani Penggarap	91
Lampiran 37. Total Biaya Variabel Produksi Petani Pemilik	92
Lampiran 38. Total Biaya Variabel Produksi Petani Penggarap	93
Lampiran 39. Produksi dan Penerimaan Petani Pemilik.....	94
Lampiran 40. Produksi dan Penerimaan Petani Penggarap	95
Lampiran 41. Pendapatan Petani Pemilik	96
Lampiran 42. Pendapatan Petani Penggarap.....	97
Lampiran 43. Hasil Perhitungan Uji Mann Whitney Perilaku Petani Pemilik dan Petani Penggarap	98
Lampiran 44. Hasil Perhitungan Uji Mann Whitney Pendapatan Petani Pemilik dan Petani Penggarap	99
Lampiran 45. Hasil Perhitungan Korelasi Spearmann Antara Perilaku Pendapatan Petani Pemilik dan Petani Penggarap.....	100

**Perbandingan Perilaku Petani Pemilik Dan Petani Penggarap Dalam
Melakukan Usahatani Padi Pada Lahan Rawa Lebak Di Desa Patra Tani
Kabupaten Muara Enim**

**Comparison of behavior of farmer owner and sharecroppers in rice business
in lebak swamp in patra tani village muara enim regency**

Yogi Ardiansyah¹, Riswani²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya
Jl. Palembang-Prabumulih Km 32 Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstract

The aim of this research is. (1) Comparing the behavior of owner farmers and sharecroppers in rice farming (2) Comparing the income of owner farmers and sharecroppers in rice farming. (3) Analyzing the relationship between behavior and income of owner farmers and sharecroppers in rice farming. The research was conducted in Patra Tani Village, Muara Belida District, Muara Enim Regency, South Sumatra Province. This research was conducted using a survey method. The sampling method used in this study used a Disproportionate Stratified Random Sampling method. The use of this method is due to the existence of layers of sample farmers consisting of owner farmers (layer I) and sharecroppers (layer II). (1) There are differences in attitudes, knowledge and skills between owner farmers and sharecroppers in rice farming. (2) The results of the Mann-Whitney test show that the income of the owner farmer and the income of the sharecropper obtain the Asymp value. Sig. (2-tailed) of 0.00 is smaller than 0.05. Then reject H₀, this shows that there is a difference between the income of owner farmers and sharecroppers in rice farming. (3) The results of the Spearman correlation test show that the relationship between attitude, knowledge and skills to farmers' income in Patra Tani is 0.01 which is less than 0.05, which means that there is a relationship between attitudes, knowledge, skills and income of farmers in Patra Tani Village with a strong relationship and in the same direction..

Keyword: owner farmers and sharecroppers, comparison, correlation.

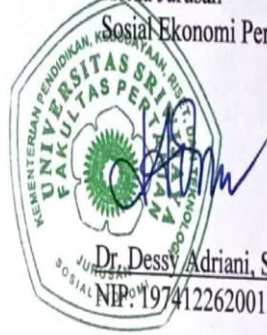
Indralaya, Januari 2023

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing,



Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP. 197006171995122001



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP: 197412262001122001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Petani memiliki peranan penting dalam perkembangan suatu bangsa. Oleh karena setiap manusia hidup memerlukan berbagai kebutuhan hidupnya, petani berperan penting bagi penyedia berbagai keperluan tersebut. Di dalam suatu negara, petani membantu memenuhi kebutuhan pangan bagi kebutuhan negaranya. Petani yang ada di Indonesia membantu pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pangan bagi seluruh penduduk yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, petani yang ada di Indonesia harus diperhatikan dengan baik agar Indonesia yang sebagai negara agraris dapat terus memasok pangan yang bersumber dari petani dalam negeri (Suratha, 2015).

Salah satu peranan penting dalam pembangunan perekonomian adalah dari sektor pertanian, sebesar 44 persen sektor pertanian dalam hal ini meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, kehutanan, perkebunan, perikanan, dan peternakan (Badan Pusat Statistik, 2011). Menurut Suratiyah (2015) Sektor pertanian sebagai pendorong pembangunan perekonomian nasional merupakan andalan dalam pertanian. Dalam penyerapan tenaga kerja dan sebagai sumber utama kehidupan sektor pertanian sangat berperan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Indonesia, memanfaatkan sumber daya alam dengan lahan pertaniannya yang sangat luas dan masih belum tergarap sempurna.

Salah satu sub sektor pertanian yang memiliki peranan penting adalah sub sektor tanaman pangan. Indonesia merupakan salah satu pemasok tanaman pangan terbesar sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Tanaman padi termasuk tanaman yang berumur pendek. Biasanya hanya berumur kurang dari satu tahun dan berproduksi satu kali. Setelah tanaman padi ini berbuah dan dipanen, padi tidak tumbuh seperti semula lagi. Indonesia merupakan pemasok bahan pangan utama khususnya beras, sehingga setiap tahunnya akan kebutuhan pangan ini semakin meningkat sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk (Noch dan Dumais, 2019).

Bahan pangan padi ini merupakan tanaman budidaya yang sangat penting karena lebih dari setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini sebagai sumber bahan pangan. Hampir seluruh penduduk Indonesia sumber energi dan karbohidratnya berasal dari bahan panganya dari tanaman padi. Dengan demikian, tanaman padi merupakan tanaman yang mempunyai nilai ekonomi, dan juga memiliki manfaat yang tinggi bagi bangsa Indonesia karena mempengaruhi hajat hidup orang banyak (Utama, 2015).

Di Indonesia, padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat. Indonesia merupakan salah satu pemasok tanaman pangan terbesar sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk (Anggraini 2013). Tanaman padi termasuk tanaman yang berumur pendek. Biasanya hanya berproduksi 1 sampai 2 kali daam satu tahun, jika pada lahan rawa bisa satu kali musim tanam dalam setahun. Setelah tanaman padi ini berbuah dan dipanen, padi tidak tumbuh seperti semula lagi.

Good Agricultural Practice (GAP) merupakan pengoptimalan produksi dalam sebuah petunjuk budidaya atau tata cara pertanian dengan baik dan benar. GAP harus di terapkan oleh Petani dalam budidayeranya. GAP juga merupakan salah satu bentuk terobosan dalam dunia pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas hasil panen. GAP adalah sistem standarisasi pertanian yang melihat dari proses persiapan lahan sampai pasca panen sehingga produk pertanian aman dikonsumsi, kesejahteraan pekerja diperhatikan, serta memberi keuntungan bagi petani dengan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan.

Good Agricultural Practice (GAP) memiliki pedoman atau tata cara yang bisa dilakukan dalam mewujudkan ketahanan pangan yang berkualitas dengan terus memperbarui praktik pertanian agar lebih produktif dan efisien yang bertujuan untuk menjamin mutu produk yang dibutuhkan oleh konsumen dan masyarakat. Penggunaan teknologi dalam memperbarui praktik lokasi pertanian yang terdiri dari cara pengolahan tanah, penanaman, penyemaian, penggunaan pupuk, hama dan penyakit, dan kegiatan pemanenan pada umumnya telah mempunyai standarisasi yang dalam hal ini disebut penerapan GAP. Jika

penerapan GAP sudah di terapkan secara optimal maka produktivitas yang di hasilkan juga sesuai potensinya.

Penerapan pertanian yang baik atau Good Agriculture Practices (GAP) dari segi produsen merupakan suatu konsep yang menjamin kesejahteraan petani, keluarga dan pekerjanya, sedangkan dari segi konsumen mendapatkan produk yang berkualitas dan bernilai gizi yang aman. Konsep GAP juga menjamin kelestarian lingkungan hidup, sehingga penerapan GAP dapat memulihkan keadaan tanah pertanian yang semakin rusak akibat penggunaan input kimia. Mayrowani (2012), mengatakan pertanian organik merupakan sistem pertanian yang didalamnya menerapkan konsep GAP, dimana teknik budidaya pertanian organik mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintetis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian (terutama bahan pangan) yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya serta tidak merusak lingkungan karena dewasa ini masyarakat semakin peduli terhadap alam dan kesehatan.

Sumatera Selatan termasuk salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sumber daya tanaman, termasuk tanaman pangan, khususnya padi. Berbagai jenis lahan yang ada di Sumatra Selatan baik padi pada lahan irigasi, pasang surut maupun rawa lebak. agroekosistem lahan sawah di Sumatera Selatan berpotensi sebagai alternatif sumber daya pangan apa lagi lahan rawa lebak yang belum terjamah bahkan belum di alokasikan dengan baik.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil padi urutan kelima yang ada di Indonesia, luas panen sebesar 539.316,52 ha pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 551.320,76 ha selanjutnya luas panen di Sumatra Seatan mengalami penurunan 92.039,18 ha pada tahun 2021, sedangkan untuk produksi padi sebesar 2.603.396,24 ton pada tahun 2020 dan mengalami kenaikan produksi padi sebesar 139.663,44 ton menjadi 2.743.059,68 ton pada tahun 2021 selanjutnya produksi padi mengalami penurunan sebesar 202.115,38 ton menjadi 2.540.944,30 ton pada tahun 2021, untuk total produktivitas padi yang di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 48,27 ku/ha pada tahun 2020 dan juga produktivitas mengalami kenaikan sebesar 1,48

ku/ha menjadi 49,75 ku/ha pada tahun 2021 selanjutnya produktivitas padi mengalami kenaikan sebesar 1,89 ku/ha menjadi 51,64 ku/ha pada tahun 2021 (BPS, 2021).

Tabel 1.1. Luas panen (Hektar) dan produksi padi (Ton-GKG) di Sumatera Selatan menurut Kabupaten/Kota Tahun 2020-2021

No.	Kabupaten	Luas Panen		Produksi Padi	
		2020	2021 ^{*)}	2020	2021 ^{*)}
1.	Banyuasin	211.187,16	185.488,52	917.156,76	892.285,26
2.	Ogan Komering Ulu Timur	99.645,54	92.863,13	633.627,74	558.995,26
3.	Ogan Komering Ilir	96.370,64	81.313,79	525.218,03	444.370,50
4.	Musi Banyuasin	33.526,84	31.210,78	157.015,79	150.680,10
5.	Musi Rawas	22.883,82	21.313,44	123.933,68	127.435,43
6.	Ogan Ilir	21.820,01	18.134,68	82.073,28	78.145,79
7.	Lahat	14.167,74	13.971,54	70.278,25	65.585,83
8.	Empat Lawang	13.554,18	11.262,45	60.730,88	49.409,61
9.	Muara Enim	12.513,65	11.734,27	51.866,22	45.436,39
10.	Ogan Komering Ulu Selatan	7.472,12	8.110,19	38.509,64	51.020,23
11.	Penukal Abab Lematang Ilir	3.890,69	3.995,15	15.586,11	17.251,12
12.	Ogan Komering Ulu	3.601,12	2.740,11	16.365,67	12.140,31
13.	Palembang	3.380,39	2.474,92	14.304,74	10.892,42
14.	Musi Rawas Utara	2.829,84	2.892,15	12.924,13	12.628,29
15.	Pagar Alam	2.786,69	2.805,32	14.798,80	15.333,25
16.	Lubuk Linggau	1.655,53	1.691,88	8.532,43	9.188,56
17.	Prabumulih	34,80	36,86	137,53	145,95
Sumatera Selatan		551.320,76	492.039,18	2.743.059,68	2.540.944,30

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2021

*) Luas panen Oktober-Desember 2021 adalah angka potensi

*) Produksi padi September-Desember 2021 adalah angka sementara

Tabel 1.1. terlihat secara keseluruhan menunjukkan bahwa di Sumatera Selatan terjadi penurunan luas lahan dari tahun 2020 sampai 2021. Contohnya Kabupaten Muara Enim. Awalnya luas lahan 12.513,65 Ha pada tahun 2020 mengalami penurunan luas lahan pada tahun 2021 dengan luas lahan 11.734,27 Ha. Hal ini berakibat produksi di Kabupaten Muara Enim mengalami penurunan pada tahun 2020 51.866,22 Ton sedangkan pada tahun 2021 45.436,39 Ton. Hal ini cukup mengecewakan karena penurunan produksi padi dan luas lahan berkurang, mungkin kurangnya peran pemerintah dalam menerapkan berbagai kebijaksanaan yang menyangkut pangan (BPS, 2021).

Produksi padi juga mempengaruhi luas lahan petani dimana semakin luas lahan yang dimanfaatkan untuk usahatani padi, maka jumlah produksi padi yang dihasilkan tinggi sehingga meningkatkan pendapatan petani padi. Sebaliknya, luas lahan yang sempit mempengaruhi produktivitas padi yang dihasilkan sehingga pendapatan petani padi kemungkinan kecil. Menurut Octiasari (2011) luas lahan petani dengan garapan sempit masih tetap biasa melakukan usahatani padi dan juga bisa menambah pendapatan petani dengan mengerjakan lahan milik orang lain. Adapun sistem penguasaan yang dilakukan adalah sistem sakap atau bagi hasil. Status penguasaan lahan terdiri dari kelompok status pemilik, petani penggarap, serta bagi hasil atau sewa lahan, umur, pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, jumlah keluarga yang bekerja di sektor pertanian, jumlah hari kerja, jumlah organisasi yang diikuti, interaksi pertemuan kelompok tani, hutang aset, luas lahan sawah yang dikuasai, luas lahan milik, produktivitas padi, biaya usahatani, penerimaan usahatani, dan pendapatan usahatani merupakan bagian yang mempengaruhi faktor-faktor penguasaan lahan.

Mudakir (2011) mendefinisikan bahwa luas lahan memiliki status penguasaan lahan, yaitu petani pemilik, petani penggarap, penyewa dan bagi hasil. Status penguasaan lahan yang berbeda juga mempengaruhi tingkat keragaman usahatani padi rawa lebak, semuanya juga mempengaruhi tingkat produktivitas lahan, pendapatan dan pengeluaran berusaha. Perbedaan status penguasaan lahan terhadap akses petani juga mempengaruhi beberapa hal seperti modal, yang selanjutnya akan mempengaruhi faktor-faktor dalam produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi produksi. Selain itu tingkat kesejahteraan petani dan tingkat efisiensi pada usahatani mereka akan berbeda pula.

Status penguasaan petani atas petani pemilik, berarti petani yang mempunyai lahan pertanian milik sendiri secara penuh tanggung jawab petani pemilik yang langsung mengusahakan dan menggarap lahannya sendiri. Petani penyewa berarti petani yang tidak memiliki lahan dan mengusahakan lahan pertanian orang lain dengan jalan menyewa atau kontrak sewa tergantung pada perjanjian antara dua petani. Petani penyakap berarti petani yang mengusahakan tanah orang lain (Sari, 2012). Menurut Irmayanti (2010) dalam Pane (2014), perbedaan penguasaan lahan pertanian terhadap jumlah mutu lahan

mengakibatkan perbedaan modal, biaya, produksi dan pendapatan dalam mengusahakan sektor pertanian.

Lahan rawa mempunyai potensi dan prospek untuk pembangunan pertanian terutama pada musim kemarau dan sebagai penyeimbang ekologi disaat terjadi El-Nino yang mana pada beberapa agroekosistem lahan lainnya mengalami kekeringan dan penurunan produksi. Lahan rawa lebak memegang peranan penting dalam sistem perekonomian masyarakat yang hidup disekitarnya. Selain sebagai sumber pangan, juga sebagai wadah untuk lapangan pekerjaan masyarakat dalam mendukung ekonomi keluarga. Ditinjau dari agroekosistem lahan rawa lebak, maka lahan ini sangat bermanfaat untuk mendukung upaya peningkatan produksi pertanian terutama pada saat musim kemarau panjang (El-Nino) lahan ini semakin luas yang dapat ditanami.

Lahan rawa lebak lebih memiliki prospek yang besar untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian yang produktif karena tipe gambutnya dangkal, dengan mudah untuk dibuat sawah dan ditanami tanaman pangan yang pada akhirnya akan dapat mendukung tercapainya tujuan pembangunan di bidang pertanian nasional yang berkaitan dengan program pemerintah dalam peningkatan ketahanan pangan nasional, pengembangan agribisnis, dan pemanfaatan tenaga kerja.

Lahan rawa lebak dipengaruhi oleh iklim tropika basah dengan curah hujan antara 2000 – 3000 mm per tahun dengan 6 – 7 bulan basah atau antara 3 – 4 bulan kering. Bulan basah jatuh pada bulan Oktober/November sampai Maret/April, sedangkan bulan kering jatuh antara bulan Mei sampai September. Berdasarkan tipe genangannya maka lahan lebak dapat digolongkan menjadi tiga tipologi yaitu lebak pematang atau lebak dangkal, lebak tengahan, dan lebak dalam. Lebak pematang atau lebak dangkal yang mana dataran tanahnya lebih tinggi sehingga jarang digenangi oleh air, selanjutnya lebak tengahan yang mana dataran tanahnya lebih rendah dari pematang dan sering digenangi air, dan lebak dalam yang mana lebak ini genangan airnya lebih dalam (Hermita dan Ratmini, 2014).

Dalam pengelolaan usahatani padi rawa lebak petani di Desa Patra Tani dahulunya masih menggunakan pola tradisional sampai hingga akhirnya pada

tahun 2019 pemerintah melakukan sosialisasi kepada masyarakat patra tani. Namun tidak semua petani melakukan perubahan yang disarankan oleh penyuluh. Masih banyak petani mengusahakan padi dengan sistem tradisional. Hal ini menyebabkan perilaku petani berbeda beda sehingga produksi yang dihasilkanpun berbeda oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbandingan perilaku petani pemilik dan petani penggarap dalam Usahatani Padi rawa lebak di Desa Patra tani ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang dan juga melihat dari kondisi di lapangan, maka terdapat beberapa masalah yang menarik untuk diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku petani pemilik dan petani penggarap yang ditinjau dari sikap, pengetahuan dan keterampilan petani dalam usahatani padi di Desa Patra Tani Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim?
2. Berapa pendapatan petani pemilik dan petani penggarap dalam usahatani padi di Desa Patra Tani Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim ?
3. Bagaimana hubungan antara perilaku dan pendapatan petani pemilik dan petani penggarap dalam usahatani padi di desa patra tani kecamatan muara belida kabupaten muara enim?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan perilaku petani pemilik dan petani penggarap dalam usahatani padi di Desa Patra Tani Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim
2. Membandingkan pendapatan petani pemilik dan petani penggarap dalam usahatani padi di Desa Patra Tani Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim
3. Menganalisis hubungan antara perilaku dan pendapatan petani pemilik dan petani penggarap dalam usahatani padi di Desa Patra Tani Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah diuraikan di atas, maka kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menjadi masukan bagi peneliti, petani dan pengembangan ilmu pengetahuan serta pihak lain yang membutuhkan informasi tentang perbandingan perilaku dan pendapatan antara petani pemilik dan penggarap.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna menjadi tambahan pustaka untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Budiyono, Heris. 2014. Pengantar Manajemen. Yogyakarta : Graha Ilm.
- Anggraini, F., S. Suryanto, dan N. Aini. 2013. Sistem Tanam dan Umur Bibit Pada Tanaman Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Varietas Inpari 13. *Jurnal Prod Tan.* 1(2).
- BPS SUMSEL. 2021. Badan Pusat Statistia Provinsi Sumatera Selatan. Pensil Kreasi.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2021. Luas Panen (Hektar) dan Produksi Padi (Ton-GKG) di Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2020-2021.
- Fatlulloh, M. N. 2019. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ramah Lingkungan Masyarakat Dalam Kegiatan Penambangan Pasir Daerah Sungai Krasak. *Edu Geography.* 16(6).
- Harianto, P. Sugeng., dan D.B. Sari. 2017. *Biodiversitas Flora di Kawasan Budidaya Lahan Basah.* Lampung: Universitas Lampung.
- Hermita dan Ratmini, S. 2014. Peningkatan Pendapatan Petani Padi Melalui Pendekatan PTT Di Lahan Lebak Kabupaten Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Volume 16/2014: 45-52. Di Akses Tanggal 8 januari 2023.
- Mudakir, B., 2011. Produktivitas Lahan dan Distribusi Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan lahan pada Usahatani padi. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan.* 1(1).
- Mayrowani, Henny. 2012. Perkembangan Pertanian Organik di Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 30 No. 2, Desember 2012 : 91 – 108.
- Ngalim, Purwanto. 2014. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaj Rosdakarya. 141.
- Noch, J., dan Dumais, K. 2019. Analisis pendapatan usahatani padi sawah berdasarkan sistem bagi hasil di desa wolaang kecamatan langowan timur kabupaten minahas. 15:133-140.
- Norsalis. E. 2011. *Padi Gogo dan Sawah.* Jakarta: bangun cipta.
- Octiasari. 2011. *Hubungan Penguasaan Lahan Sawah dengan Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Kelompok Tani Harum IV Kelurahan Situmekar, Kecamatan Lembursitu, Kota Sukabumi).* Skripsi S1. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

- Pane, E. 2014. *Sistem Bagi Hasil dan Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.
- Sari, A.C. 2012. *Pengaruh Variabel Kepemilikan Asset, Pendidikan, pekerjaan dan jumlah tanggungan terhadap kemiskinan Rumah Tangga di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sukirman. 2015 *Keterampilan Petani Dalam Penanganan Pasca Panen Cabai Merah Di Desa Kalemendalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Suratha, I Ketut. 2015. *Krisis Petani Berdampak Pada Ketahanan Pangan Di Indonesia*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Bali
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Utama, M dan Zulman, H. 2015. *Budidaya Padi Pada Lahan Marjinal*. Yogyakarta: ANDI.
- Wahyudi, R. F. Jamaluddin dan Rendra. 2017. Hubungan Prilaku Petani terhadap Pelaksanaan Usahatani Padi Sawah Lebak dengan Produktivitas di Kecamatan Sekernan Kabupaten Mauro Jambi.
- Winkel , W. S. 1987. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia.